

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar manusia untuk mempersiapkan insan yang berperan aktif dalam membentuk masa depannya. Menurut UU No. 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak yang mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam Undang-Undang Dasar 1945 alinea ke-4 terdapat kalimat “Mencerdaskan kehidupan bangsa” adalah tujuan pendidikan nasional yang mendeskripsikan keinginan bangsa Indonesia untuk mendidik dan menyamaratakan pendidikan di seluruh penjuru Indonesia supaya tercapai kehidupan berbangsa yang cerdas.¹

Pendidikan sangat penting dan dibutuhkan bagi setiap orang di era generasi milenial saat ini. Adanya tujuan pendidikan nasional tersebut, maka akan muncul dalam diri seorang untuk berlomba-lomba dan memotivasi diri kita untuk menjadi lebih baik pada segala aspek kehidupan.² Pendidikan diharapkan akan membantu anak berkembang secara optimal dengan potensi dan sistem nilai yang diyakininya serta sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam berkehidupan dimasyarakat. Pendidikan adalah upaya atau usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu hidup dengan baik dalam masyarakat, mampu mengembangkan dan meningkatkan kualitas diri, serta mampu memberikan kontribusi yang nyata dan bermakna dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan bangsa.

¹ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, ‘Introduction and Aim of the Study’, *Acta Paediatrica*, 71 (1982), 6–6 <<https://doi.org/10.1111/j.1651-2227.1982.tb08455.x>>.

² Cahyawati, ‘Penerapan *Full Day School* dalam Pembentukan Akhlak Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muhsin Metro’ (IAIN Metro, 2019) hlm. 7-8.

Saat ini dunia pendidikan Islam mengalami perkembangan cukup baik. Karena sebagian sekolah Islam telah menjadi pilihan utama dari masyarakat. Bukan hanya karena mereka yang membutuhkan pendidikan agama untuk anak-anaknya, namun secara kualitas sekolah-sekolah yang berbasis Islami dirasa cukup menjanjikan. Tentunya motivasi orangtua untuk menyekolahkan anaknya menginginkan agar antara aspek intelegensi, emosi maupun spiritual dan keterampilannya seimbang. Sebab, keseimbangan antar aspek tersebut merupakan bekal untuk menghadapi era global saat ini, serta berbagai dampak yang ditimbulkannya.³ Saat ini banyak lembaga pendidikan yang banyak memdalami ilmu keagamaan agar peserta didiknya bisa menjadi generasi bangsa yang memiliki akhlak dan karakter yang baik. Semua itu dilakukan untuk menjaga peserta didik dari kemerosotan moral dan penyimpangan akhlak bangsa.

Fenomena yang kerap terjadi saat ini didalam lingkungan anak sekolah terutama jenjang SD yaitu *bullying* dan mencuri. Banyak sekali fenomena di Indonesia yang menyangkut anak sekolah termasuk SD seperti contohnya dalam beberapa tahun belakangan ini, beberapa topik media massa menyoroti kekerasan di sekolah. Misalnya saja Koran Suara Merdeka Jawa Tengah menyoroti kekerasan yang terjadi di lingkungan sebuah akademi militer di Semarang, di mana seorang taruna dihajar oleh seniornya.⁴ Selain itu, pengalaman peneliti saat sekolah adalah kasus *bullying* antar teman kelas. Oleh sebab itu, keresahan yang dialami orang tua saat ini menjadikan mereka ingin mencari sekolah untuk anaknya supaya bisa membentuk akhlak terutama dalam hal religius.

Keberhasilan pendidik tidak semata mata hanya mengandalkan kebijakan dari pemerintah. Padahal ada banyak aspek yang mendukung berhasilnya suatu pendidikan.

³ Nur Hidayah, 'Kesiapan Sekolah dalam Implementasi Program *Full Day School* (Fds) Sd Muhammadiyah di Kota Yogyakarta', *Jurnal JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 4.1 (2017), 38 <<https://doi.org/10.26555/jpsd.v4i1.a9609>>.

⁴ Widayanti, C. G., & Siswati, S. (2009). Fenomena *bullying* di sekolah dasar negeri di semarang: sebuah studi deskriptif. *Junal Psikologi Undip*.

Seperti peran guru dan lingkungan pendidik itu sendiri disekolah. Dua hal ini menjadi salah satu peran utama dalam mewujudkan keberhasilan pendidikan.⁵ Oleh sebab itu untuk mewujudkan tujuan tersebut banyak usaha yang dilakukan oleh lembaga-lembaga pendidikan dengan menerapkan kurikulum yang pas untuk mewujudkan tujuan tersebut. Salah satunya saat ini banyak lembaga pendidikan yang menerapkan program belajar disekolah selama sehari penuh bagi peserta didiknya, atau yang sering dikenal dengan sebutan *full day school*.

Sekolah *full day* merupakan model sekolah umum yang memadukan system pengajaran islam secara intensif, yaitu dengan member tambahan waktu khusus untuk pendalaman keagamaan siswa. Pembelajaran *full day school* tidak hanya belajar secara formal, namun banyak kegiatan belajar yang dilakukan secara informal, tidak kaku dan lebih menyenangkan bagi siswa. *Full day school* bertujuan menaruh dasar yang kuat terhadap anak didik dan berbagi minat dan talenta serta meningkatkan kecerdasan anak didik pada segala aspek.⁶ Keunggulan berdasarkan sistem *full day school* dibandingkan dengan sekolah reguler yaitu mendapatkan pendidikan yang utuh mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik, lebih banyak belajar berdasarkan dengan cara bermain, produktivitas tinggi, dan potensi anak didik tersalurkan melalui aktivitas seperti ekstrakurikuler pada sekolah.⁷ Melalui adanya sistem pembelajaran seperti ini, lamanya kegiatan disekolah tidak akan menjadi beban peserta didik, karena sebagian waktunya digunakan untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang tidak formal. Sistem yang diterapkan pada sekolah selama sehari penuh menekankan dalam aspek-aspek pengembangan yang mencakup nilai-nilai karakter, religius, komunikatif, tanggung jawab dan sebagainya.

⁵ MA'RUF, A. M. A. R. *Implementasi Full Day School dalam Membentuk Akhlaq Siswa di SMP Ta'mirul Islam Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016.

⁶ Hawi, H. Akmal. "Sistem *Full-Day School* di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Studi Kasus di Izzuddin Palembang." *Jurnal Istibath* 15.2 (2015).

⁷ Annisa Nurul Azizah, 'Program *Full Day School* Dalam Pengembangan Kemandirian Siswa Kelas IV di SDIT Insan Utama Bantul Tahun Ajaran 2013/2014' (Universitas Negeri Yogyakarta, 2014).

Pembenahan karakter untuk mengatasi permasalahan akhlak dan moral dapat dilakukan melalui aspek religius. Religiusitas merupakan hal dasar yang menentukan bagaimana karakter seseorang dinilai. Ada lima nilai dasar dalam karakter religius yang dipopulerkan oleh ahli psikologi agama Glock & Stark yakni dimensi pengetahuan (ilmu keagamaan), yakni pengetahuan yang berkait dengan ajaran pokok agama dan berkait dengan ibadah mahdhah, dimensi keimanan (aqidah), yakni keyakinan dasar yang menyangkut keimanan, dimensi praktik keagamaan (syariah), yakni berupa praktik ibadah dan pengamalan nilai-nilai keagamaan, dimensi pengamalan keagamaan (akhlak), yakni berupa perilaku dan sikap keseharian, berkait dengan hubungan kemanusiaan secara horizontal, dan dimensi penghayatan keagamaan (ma'rifah), yakni kemampuan seseorang untuk menangkap nilai esensial dari ajaran agama dan amal ibadah yang dilakukan.⁸ Seseorang dapat dikatakan memiliki karakter religius apabila memiliki kelima dimensi tersebut.

Sekolah berbasis *full day school* sudah banyak dibentuk dan didirikan oleh Lembaga atau Yayasan Pendidikan di Indonesia. Salah satunya yaitu SDIT Salsabila 3 Banguntapan yang berada di wilayah Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Sekolah ini menerapkan sekolah berbasis *full day school* kepada peserta didiknya melalui berbagai program yang dilakukan dari mulai kelas I hingga akhir kelas VI. Program unggulan yang dilakukan sekolah ini dalam membentuk akhlak religius siswa yaitu melalui program sholat duha' dan sholat duhur berjamaah antar kelas, Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) atau biasanya disebut pesantren kilat, hafalan juz 30 untuk syarat akhir kelulusan siswa, baca Al Qur'an sebelum pelajaran dimulai, Tarhib Ramadhan (acara keagamaan dalam rangka menyambut bulan Ramadhan), Infaq Jumat, Praktek ibadah, Pembacaan

⁸ Hibana, Kuntoro, S.A., & Sutrisno. (2015). *Pengembangan Pendidikan Humanis Religius di Madrasah. Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 3(1): 19-30.

kisah islami, Bimbingan majelis Al Quran (BIMA), Pesantren Ramadhan, Khotmil Qur'an, Apel muraja'ah. Alasan peneliti memilih obyeknya siswa kelas VI adalah karena saat memasuki kelas VI siswa secara garis besar sudah terbentuk karakter akhlak religiusnya melalui program yang dilakukan sekolah seperti ekstrakurikuler dan program lainnya seperti Praktek Ibadah melalui sholat duha' dan dhuhur berjamaah dan Pembacaan Kisah Islami, Hafalan Hadist Sehari Hari serta Tahfidz Juz 29 dan 30.

Melalui sistem pendidikan *full day school* diharapkan mampu membentuk karakter religius siswa karena *full day school* sendiri bertujuan untuk membina akhlak dan membentuk kerakter yang baik pada peserta didiknya. Program tersebut tidak hanya memberi pengetahuan saja akan tetapi juga disertai pembentukan karakter agar peserta didik terbiasa melakukan perilaku-perilaku yang baik dan berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penelitian ini diharapkan mampu menjelaskan penyebab dan jawaban dari fenomena kemerosotan moral yang menyangkut anak yang menjadikan keresahan bagi orang tua saat memilih sekolah. Melalui sekolah berbasis *full day school*, diharapkan peserta didik dapat terbentuk akhlaknya terutama dalam kaitannya dengan religiusitas melalui program yang dijalankan. Oleh sebab itu, peneliti mengangkat judul penelitian ini "Implementasi *Full Day School* Dalam Membentuk Akhlak Religius Siswa Kelas VI SDIT Salsabila 3 Banguntapan Bantul".

Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang dijelaskan di atas, selanjutnya rumusan masalah yang akan diteliti peneliti adalah:

1. Bagaimana implementasi *Full Day School* dalam pembentukan akhlak religius siswa kelas VI di SD IT Salsabila 3 Banguntapan Bantul?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung implementasi *Full Day School* dalam pembentukan akhlak religius siswa kelas VI di SD IT Salsabila 3 Banguntapan Bantul?

Tujuan Penelitian

Sebagaimana rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan yang dilakukan SDIT Salsabila 3 Banguntapan Bantul dalam pembentukan akhlak religius siswa melalui program *full day school*.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan *full day school* dalam pembentukan akhlak religius siswa SDIT Salsabila 3 Banguntapan Bantul.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti dan pembaca pada umumnya baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan yang berkaitan dengan perkembangan akhlak religius siswa dan bisa menjadikan masukan bagi pengajar program *full day school* untuk memahami kesulitan para siswa dalam aktivitas

belajar mengajar agar memberikan cara belajar yang nyaman dan juga tidak membosankan, sehingga bisa meningkatkan prestasi para siswa SDIT Salsabila 3 Banguntapan Bantul.

2. Manfaat praktis

a. Bagi sekolah

Sebagai masukan terhadap lembaga untuk melaksanakan proses dalam menanamkan nilai spiritual dan cara peningkatan prestasi siswa dalam program *full day school* agar peserta didik mampu mewujudkan kecapaian belajar selama di sekolah.

b. Bagi orang tua

Lebih selektif memilih dan memilah sekolah, tidak hanya mementingkan pencapaian prestasi akan tetapi juga melihat bagaimana cara pembentukan akhlak religius anak selama berada disekolah.

c. Bagi pembaca

Memberikan informasi dan wawasan tentang cara membentuk kualitas akhlak religius anak melalui program *full day school* yang diterapkan oleh sekolah.

Tinjauan Pustaka

Penelitian terdahulu merupakan sebuah instrumen yang sangat penting karena memiliki keterkaitan dengan topik penelitian. Sehingga kegunaannya yaitu sebagai referensi untuk mengetahui sebuah hasil penelitian terdahulu dan untuk membandingkan penelitian yang akan dilakukan. Penulisan penelitian ini akan coba penulis kaitkan dengan beberapa karya ilmiah penelitian terdahulu, sehingga akan didapatkan keterkaitan dengan

penelitian diatas. Adapun karya ilmiah penelitian yang penulis maksud adalah sebagai berikut :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Cahyawati, mahasiswi IAIN Metro jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang berjudul “*Penerapan Full Day School dalam Pengembangan Akhlak Siswa di Sekolah SD Islam Al Muhsin Metro*”.⁹ Beliau menyatakan implementasi *full day school* berjalan dengan baik karena para guru melalui kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai – nilai islam yang disusun dalam perencanaan pembelajaran yang sesuai, didukung sarana prasarana yang memadai, dukungan dari orangtua, Serta kerjasama yang baik oleh seluruh dewan guru, karyawan dalam menjadi teladan dalam membentuk akhlak peserta didik. Dengan akhlak yang tercermin padapeserta didik dapat dikatakan bahwa peserta didik telah menunjukkan sikap semangat dan senang dalam belajar baik dirumah maupun disekolah, memiliki kepedulian sosial, dan taat beribadah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif dan tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan penerapan *full day school* dalam pembentukan akhlak siswa di SDIT Al-Muhsin Metro. Hasil penelitian ini adalah menjelaskan keberhasilan program *full day school* dalam meningkatkan akhlak siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti buat adalah lokasi dan karakter siswa yang berbeda dengan peneliti tersebut buat. Penelitian ini meneliti implementasi *full day school* di SDIT Al Muhsin Metro sedangkan penelitian peneliti menjelaskan implementasi *full day school* di SDIT Salsabila 3 Banguntapan.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Annisa Nurul Azizah, mahasiswi Universitas Negeri Yogyakarta jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang berjudul “*Program Full Day School Dalam Pengembangan Kemandirian Siswa Kelas IV SDIT INSAN UTAMA*”.

⁹ ‘Penerapan *Full Day School* dalam Pembentukan Akhlak Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muhsin Metro’ (IAIN Metro, 2019).

Bantu Tahun Ajaran 2013/2014".¹⁰ menyatakan bahwa program pengembangan kemandirian siswa kelas IV SDIT Insan Utama Bantul dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler setiap hari Jumat dan Persami dimana anak diharuskan belajar mandiri dengan melakukan semua kegiatan sendiri, dimulai dari pendirian tenda, melipat pakaian, mencuci tempat minum, membersihkan tenda, menyiapkan semua peralatan yang dibutuhkan sendiri. Program *mutaba'ah yaumiah* melatih siswa untuk terbiasa merapikan tempat tidurnya, menyiapkan perlengkapan sekolah, mencuci peralatan makan dan minum sendiri dalam kehidupan sehari-hari di rumah dengan lembar kontrol kegiatan dari sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan program *full day school* dalam pengembangan kemandirian siswa kelas IV di SDIT Insan Utama Bantul melalui kegiatan pramuka dan *market day* Tahun Ajaran 2013/2014. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti buat adalah penelitian ini menjelaskan tentang pengembangan kemandirian siswa melalui program *full day school* yaitu pramuka sedangkan penelitian yang peneliti buat menjelaskan pembentukan kualitas akhlak siswa melalui program *full day school*.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Hidayah, N. mahasiswi program studi pendidikan guru sekolah dasar Universitas Ahmad Dahlan. Penelitian tersebut menyatakan bahwa kesiapan sekolah Muhammadiyah dalam implementasi program *full day school* dalam hal kesiapan kurikulum sekolah, kesiapan pendidik dan tenaga kependidikan, kesiapan peserta didik, kesiapan sarana prasarana, dan kesiapan pembiayaan.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Cindy Pratiwi, Erny Roesminingsih mahasiswi program studi manajemen pendidikan Universitas Surabaya yang berjudul

¹⁰ Annisa Nurul Azizah, 'Program *Full Day School* Dalam Pengembangan Kemandirian Siswa Kelas IV di SDIT Insan Utama Bantul Tahun Ajaran 2013/2014' (Universitas Negeri Yogyakarta, 2014).

“Pengaruh Implementasi *Full Day School* Terhadap Karakter Siswa SMP Negeri di Kabupaten Lamongan”.¹¹ Penelitian tersebut menyatakan bahwa implementasi *full day school* di SMP Negeri Kabupaten Lamongan membenarkan adanya teori tersebut bahwa kebiasaan sekolah yang menerapkan disiplin terhadap siswanya, seperti ketepatan guru memulai pelajaran, kemampuan dan cara-cara guru menguasai kelas, kebiasaan guru memperlakukan siswa yang melakukan kenakalan di dalam kelas, semuanya itu merupakan pengalaman yang dapat mengubah perilaku dan karakter siswa. Demikian pula dengan lingkungan sekolah yang teratur, rapi, tertib dan mampu menjaga lingkungan yang bersih serta asri, merupakan pengalaman yang dapat mempengaruhi karakter siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti kaji adalah metode yang digunakan dan objek yang menjadi penelitian.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Yayan, Kantor Kementerian Agama Kota Tangerang Provinsi Banten, yang berjudul "*Implementasi full day school dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII di Mts Al-husna di kota Tangerang*".¹² Penelitian tersebut menyatakan implementasi *full day school* berjalan dengan baik, karena guru selalu berusaha dan berkreasi dalam menerapkan strategi penerapan pembelajaran yang bervariasi dengan menggunakan format permainan dalam proses belajar mengajar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif dan tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana implementasi *full day school* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII Mts Al-Husna. Hasil dari penelitian ini adalah menjelaskan keberhasilan dari program *full day school* dalam meningkatkan

¹¹ Pratiwi, C., & Roesminingsih, E, 'Pengaruh Implementasi *Full Day School* Terhadap Karakter Siswa SMP Negeri di Kabupaten Lamongan' Jurnal Mahasiswa Unesa Vol 7, No 1, Tahun 2019

¹² Yayan. (2021). 'Implementasi *Full Day School* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII di Mts Al-Husna di Kota Tangerang'. *Rausyan Fikr*.

prestasi belajar siswa kelas VIII Mts Al-Husna. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti buat adalah penelitian tersebut hanya fokus dengan siswa kelas VIII Mts Al-Husna sedangkan penelitian peneliti dilakukan untuk kepala sekolah, guru, dan siswa SDIT Salsabila 3 Banguntapan.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Tri Yunita Raharjo, Homsa Diyah Rohana yang berjudul “*Pengaruh Full Day School terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa*”. Penelitian tersebut menyatakan pengaruh pelaksanaan *full day school* dalam membentuk karakter religius siswa kelas V Sekolah Dasar (SD) Nasima, Semarang, dilihat dari pelaksanaan sistem *full day school* di SD Nasima, Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis korelasional. Data pada penelitian ini diperoleh dengan cara penyebaran angket, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti buat adalah penelitian tersebut hanya fokus dengan siswa kelas V SD Nasima sedangkan penelitian peneliti dilakukan untuk kepala sekolah, guru, dan siswa SDIT Salsabila 3 Banguntapan.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Jessica Dwi Rahmayanti, Muhamad Arif yang berjudul ‘*Penerapan Full Day School Dalam Mengembangkan Budaya Religius di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Menganti Gresik*’. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan *full day school* dalam mengembangkan budaya religious di SD Muhammadiyah 1 Menganti Gresik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti buat adalah pembentukan kualitas akhlak religius, sedangkan penelitian tersebut menjelaskan pengembangan akhlak religius.

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Wella Rezki yang berjudul “*Analisis Penerapan Full Day School dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar*”. Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis penerapan dari *full day school*. Penelitian ini berdasarkan pengelompokkannya adalah menggunakan sumber primer. Data primer dalam penelitian ini berupa data hasil observasi dan data hasil wawancara.

Kesembilan, penelitian yang dilakukan oleh Juli Amaliya Nasucha, Ulfun Khoirotn, Elly Rachmawati yang berjudul “*Penerapan Full Day School Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa*”. Penelitian tersebut menjelaskan penerapan *full day school* dalam membentuk karakter siswa SMP Raudhatul Jannah.

Kesepuluh, penelitian dilakukan Tri Oktaviani mahasiswi IAIN Salatiga yang berjudul “*Efektivitas Full Day School Dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SD Integral Hidayatullah Salatiga*”. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti ambil yaitu metode dan cara sekolah membentuk akhlak siswa melalui berbagai macam program.

Perbedaan penelitian ini terhadap semua kajian terdahulu yaitu penelitian ini fokus untuk membedah implementasi *full day school* dalam pembentukan akhlak religius siswa terutama siswa kelas VI.

Tabel 1 Daftar Kajian Pustaka Terdahulu

No.	Penulis	Judul	Tahun	Bentuk	Relevansi dengan penelitian
1	Cahyawati	Penerapan <i>Full Day School</i> dalam Pengembangan Akhlak Siswa di	2019	Skripsi IAIN Metro 2019	Fokus kajian penelitian tentang pengembangan akhlak siswa, sedangkan

		Sekolah SD Islam Al Muhsin Metro			penelitian yang peneliti buat tentang pembentukan akhlak siswa.
2	Anisa Nurul Azizah	Program <i>Full Day School</i> Dalam Pengembangan Kemandirian Siswa Kelas IV SDIT INSAN UTAMA Bantu Tahun Ajaran 2013/2014	2014	Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta 2014	Fokus kajian penelitian tentang pengembangan kemandirian siswa kelas IV, sedangkan penelitian yang peneliti buat tentang pembentukan akhlak religius siswa.
3	Hidayah, N.	Kesiapan Sekolah dalam Implementasi Program <i>Full Day School</i> SD Muhammadiyah di Kota Yogyakarta.	2017	Skripsi	Fokus kajian membahas tentang bagaimana kesiapan sekolah dalam pengimplementasi <i>full day school</i> , sedangkan penelitian yang peneliti buat tentang implementasi <i>full day school</i> dalam pembentukan akhlak religius siswa

4	Pratiwi, C., & Roesminingsih, E	Pengaruh Implementasi <i>Full Day School</i> Terhadap Karakter Siswa SMP Negeri di Kabupaten Lamongan	2019	Jurnal Mahasiswa Unesa Vol 7, No 1, Tahun 2019	Fokus penelitian tentang implementasi <i>full day school</i> terhadap karakter siswa SMP
5	Yayan	Implementasi <i>full day school</i> dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII di Mts Al-husna di kota Tangerang	2021	Jurnal, Jil. 17, no. 1 Maret-no. 2 September	Fokus penelitian tersebut tentang bagaimana meningkatkan prestasi belajar siswa SMP melalui <i>full day school</i>
6	Tri Yunita Raharjo & Homsa Diyah Rohana	Pengaruh <i>Full Day School</i> terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa	2018	IJCETS Volume 6, Number 1, Sep 20, 2018	Fokus penelitian tersebut membahas tentang pengaruh <i>full day school</i> dalam pembentukan karakter siswa
7	Jesica Dwi Rahmayanti & Muhamad Arif	Penerapan <i>Full Day School</i> Dalam Mengembangkan Budaya Religius di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Menganti Gresik	2021	Jurnal El Bidayah Vol. 3, No. 1 2021	Fokus penelitian tersebut tentang penerapan <i>full day school</i> dalam mengembangkan budaya religius di SD

8	Wella Rezki	Analisis Penerapan <i>Full Day School</i> dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar	2020	Skripsi	Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis penerapan dari <i>full day school</i> .
9	Juli Amaliya Nasucha, Ulfun Khoirotun, & Elly Rachmawati	Penerapan <i>Full Day School</i> Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa	2022	Jurnal El Banat Vol. 12 No. 1, Juni 2022	Penelitian tersebut menjelaskan penerapan <i>full day school</i> dalam membentuk karakter siswa SMP Raudhatul Jannah.
10	Tri Oktaviani	Efektivitas <i>Full Day School</i> Dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SD Integral Hidayatullah Salatiga	2017	Skripsi	Fokus penelitian tersebut membahas tentang evektifitas <i>full day school</i> dalam pembentukan akhlak siswa

Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada studi ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau perilaku yang diamati, pada konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹³ Diharapkan dengan pemaparan dan berbagai sumber yang kemudian dicantumkan dalam penelitian ini dapat memberikan

¹³ Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada, 2009) cet. 1 h. 11

pengetahuan yang luas dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh para pembaca.

Adapun jenis penelitian ini yaitu deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data.¹⁴ Jenis penelitian deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai implementasi *full day school* yang ada di SDIT Salsabila 3 Banguntapan secara mendalam dan komprehensif.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti memilih tempat dan penelitian di SDIT Salsabila 3 Banguntapan dengan fokus kajian penelitian tentang implementasi *full day school* dalam pembentukan akhlak religius siswa kelas VI di SDIT Salsabila 3 Banguntapan. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan selama dua bulan yaitu pada bulan Agustus sampai September 2023.

3. Sumber Data

Dalam pengumpulan sumber data, peneliti melakukan pengumpulan sumber data dalam wujud data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer merupakan jenis atau sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung melalui sumber pertama, bukan melalui perantara. Data primer secara khusus untuk menjawab pertanyaan penelitian, yang dilakukan dengan metode survei dan metode observasi, lalu melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi atau data yang dibutuhkan. Data primer yang peneliti ambil yaitu dengan melakukan observasi secara langsung ke lokasi dan wawancara dengan 3 narasumber yaitu kepala sekolah bapak Pandi Kuswoyo, wakil kepala bagian kurikulum ibu Isna yang memiliki tugas mengatur seluruh tata cara dan sistem

¹⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2010) hal. 62

pembelajaran sesuai rekomendasi kepala sekolah, dan wali kelas VI SDIT Salsabila 3 Banguntapan Bantul ibu Tia yang berperan sebagai wali dari siswa dan bertugas membimbing serta mengarahkan siswa kelas VI di setiap kegiatannya selama berada di sekolah, hal ini karena ketiga narasumber tersebut yang berpengaruh dalam berjalannya implementasi *full day school* dalam pembentukan akhlak religius siswa kelas VI.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data suatu penelitian yang diperoleh secara tidak langsung, seperti diperoleh atau dicatat oleh orang lain. Data sekunder juga berupa bukti, catatan atau laporan yang telah tersusun dalam data dokumenter.¹⁵ Untuk mendapatkan data sekunder ini maka peneliti melakukan permohonan izin terhadap sekolah yang akan diteliti yaitu SDIT Salsabila 3 Banguntapan, guna mengetahui informasi dan data terhadap sekolah tersebut. Selain itu, peneliti juga menggunakan beberapa sumber yang relevan dengan penelitian yang terkait implementasi *full day school* dalam pembentukan akhlak religius siswa.

4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan cara dengan terjun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang valid dan bertindak sebagai instrumen dan pengumpulan data. Maka teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, dengan disertai pencatatan terhadap keadaan obyek sasaran.¹⁶ Dalam hal ini, peneliti menggunakan model observasi partisipatif yang artinya melakukan

¹⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2010) hal. 62

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan D&R*, h. 231

pengamatan langsung dan merekam semua kegiatan terkait dengan implementasi sistem *full day school* dalam membentuk akhlak religius siswa. Observasi tersebut dilakukan peneliti di SDIT Salsabila 3 Banguntapan Bantul. Observasi langsung ini dilakukan peneliti untuk mengoptimalkan data mengenai prestasi dan akhlak religius siswa terbentuk melalui program *full day school*.

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung dengan partisipan. Dalam berwawancara terdapat proses interaksi antara pewawancara dengan partisipan.¹⁷ Wawancara ini menggunakan tipe wawancara langsung yang artinya merekam suara ditujukan untuk menggali pemahaman terkait implementasi sistem *full day school* dalam membentuk akhlak religius siswa melalui program *full day school* di SDIT Salsabila 3 Banguntapan Bantul. Peneliti memilih terjun langsung ke sekolah untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Narasumber yang peneliti pilih yaitu kepala sekolah Pandi Kuswoyo M.Pd.I., Wakil kepala sekolah bagian kurikulum Isna, dan wali kelas VI Tia Teknik wawancara yang digunakan peneliti adalah semi-terstruktur dengan panduan pewawancara yang dilakukan dalam upaya menemukan permasalahan dengan secara lebih terbuka, dimana antara pihak yang terkait saling diajak untuk meminta pendapat, dan ide-idenya secara mendalam agar memudahkan berjalannya wawancara tersebut.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data serta informasi dalam bentuk dokumen, arsip maupun buku, serta

¹⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2010) hal. 62

tulisan gambar dan angka berupa laporan dan keterangan yang dapat mendukung sebuah penelitian. Dokumentasi juga digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah.¹⁸ Teknik dokumentasi berupa foto juga dilakukan oleh peneliti di SDIT Salsabila 3 Banguntapan Bantul sebagai bukti saat melakukan pengumpulan data dilokasi.

5. Teknik Analisis Data

Menurut Moleong, analisis data merupakan upaya yang dilakukan untuk bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari pola serta menemukan suatu yang penting untuk dicari dan menceritakan kepada orang lain. Proses analisis data data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari observasi, wawancara sampai dengan dokumentasi pribadi.¹⁹ Analisis data ini disusun secara sistematis dan dijabarkan dan ditarik kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Penelitian ini menggunakan teknis analisis data dengan model Miles dan Huberman. Dalam model ini menjadi beberapa tahap meliputi:

a. Pengumpulan Data

Mengelola serta mempersiapkan data untuk dianalisis. Langkah ini melibatkan transkrip wawancara, mencari materi, memilah-milah dan menyusun data tersebut kedalam jenis-jenis yang berbeda tergantung sumber informasinya yang didapat. Peneliti mengumpulkan beberapa sumber yang relevan dengan penelitian ini serta melakukan observasi dan wawancara dengan beberapa narasumber seperti kepala sekolah, wakil kepala bagian kurikulum, dan wali kelas VI ke lokasi penelitian ini dituju.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan D&R*, h. 231

¹⁹ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 9

b. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data-data yang telah direduksi serta memberikan suatu gambaran yang lebih tajam, agar hasil pengamatan menjadi tema. Peneliti kemudian menyusun dan membuang yang tidak perlu serta melakukan observasi di SDIT Salsabila 3 Banguntapan Bantul untuk menemukan data yang diperlukan dan sesuai dengan penelitian ini.

c. Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu kegiatan dalam membuat laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar mudah dipahami dan juga sesuai dengan tujuan yang diinginkan.²⁰ Data yang disajikan harus sederhana, agar mudah untuk dibaca. Peneliti menyajikan data dan membuat laporan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDIT Salsabila 3 Banguntapan Bantul setelah mengumpulkan dan mereduksi data agar sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

d. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan merupakan usaha untuk mencari atau memahami makna, pola, penjelasan, dan alur sebab akibat atau proposisi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Peneliti melakukan kesimpulan terkait implementasi *full day school* dalam pembentukan akhlak religius siswa kelas VI di SDIT Salsabila 3 Banguntapan Bantul, setelah mengumpulkan beberapa data yang diperlukan dan relevan dengan penelitian ini.

e. Pengabsahan data

²⁰ Huberman and Miles, "Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Studi Komunikasi dan Media* 02, no. 1998 (1992).

Pengesahan data merupakan bagian yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Pengabsahan data digunakan untuk menjamin bahwasannya semua data yang telah diamati dan diteliti oleh peneliti sesuai dengan data yang sebenarnya ada dan benar-benar terjadi. Teknik pengabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik triangulasi.²¹

Triangulasi dikelompokkan menjadi tiga macam, yakni triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Penelitian ini, teknik triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber. Triangulasi sumber merupakan pengecekan atau peninjauan keabsahan data yang menggabungkan data dari informan yang berbeda dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam satu penelitian. Hal ini membantu peneliti menghindari terjadi kesalahan apabila hanya menggunakan satu metode khusus dan timbulnya sudut pandang yang berbeda dianggap dapat memberikan wawasan yang berbeda pula mengenai permasalahan yang diteliti dari berbagai sudut pandang tersebut peneliti akan memperoleh kebenaran secara maksimal pada data mengenai implementasi *full day school* dalam pembentukan akhlak religius siswa kelas VI di SDIT Salsabila 3 Banguntapan Bantul.

²¹ Bachtiar S Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif," *Teknologi Pendidikan* 10, no. 1 (2010): 46–62

Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dan memberikan gambaran yang menyeluruh, serta menghindari pengertian yang salah terhadap penelitian ini yang merupakan cerminan judul maka penulis membuat sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN: berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan metode penelitian yang dipakai dari implementasi *full day school* dalam pembentukan akhlak religius siswa kelas VI di SDIT Salsabila 3 Banguntapan Bantul.

BAB II LANDASAN TEORI: mendeskripsikan tentang ringkasan terkait hasil-hasil penelitian implementasi *full day school* dalam pembentukan akhlak religius siswa sebelumnya yang relevan yang kemudian diharapkan memberikan temuan baru pada penelitian yang akan dilakukan.

BAB III GAMBARAN UMUM: menjelaskan secara rinci mengenai lokasi dan sistem pembelajaran yang dijadikan sebagai tempat penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN: Memuat segala inti dan hasil pembahasan dari implementasi *full day school* dalam pembentukan akhlak religius siswa kelas VI di SDIT Salsabila 3 Banguntapan Bantul.

BAB V PENUTUP: berisi kesimpulan atau ringkasan inti dari penelitian implementasi *full day school* dalam pembentukan akhlak religius siswa, dan saran-saran atau rekomendasi.